

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILL* MAHASISWA

Mutaqin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: mutaqin@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman komputer berbasis proyek dan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan model *Kurt Lewin*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut terdiri atas beberapa aspek utama, yakni meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (2) kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama, dalam kegiatan pembelajaran pemrograman lanjut berbasis proyek.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, soft skill mahasiswa, pembelajaran berbasis proyek*

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN PROJECT-BASED TEACHING AND LEARNING TO IMPROVE THE STUDENTS' SOFT SKILLS

Abstract: This research aims to apply character education in project-based computer programming course and to improve the students' soft skills. The design of this study is the classroom action research, with Kurt Lewin's approach model. This research was conducted in two cycles. The subjects were students of Mechatronics Engineering Education Study Program. The experiment was conducted from April to November 2014. The analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that (1) the implementation of character education in the Advanced Computer Programming course consists of several main aspects, which include the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning; (2) The students' soft skill capacity can be enhanced through the development of character values in the forms of acts of worship, honesty, discipline, responsibility, caring and cooperation, in the activities of project-based advanced computer programming course.

Keywords: *character education, student soft skills, project-based learning*

PENDAHULUAN

Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua komponen bangsa, tidak terkecuali lembaga pendidikan yang *notabene* sebagai pencetak insan yang berakhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, krea-

tif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pengembangan watak bangsa, yang mengarah pada budi pekerti dan peningkatan akhlak mulia, dalam sebuah rapat pimpinan Kementerian Pendidikan nasional, yang langsung dipimpin oleh Mendiknas, dikemukakan bahwa hendaknya setiap satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi (PT) memiliki peran penting sebagai agen virus positif terhadap karakter dan budaya bangsa (Muslich, 2011:10).

Lebih jauh Mendiknas mengatakan bahwa tak ada yang menolak pentingnya karakter dan budaya bangsa, akan tetapi jauh lebih penting bagaimana menyusun sistematisannya sehingga anak didik dapat lebih berkarakter dan lebih berbudaya (Muslich, 2011: 11).

Ajakan Kemendiknas tersebut di atas mendapat sambutan hangat dari berbagai lembaga pendidikan, tidak terkecuali Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki tekad besar untuk berpartisipasi aktif dalam mengawal pendidikan karakter (*leading in character*) untuk Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Rektor UNY, Rochmat Wahab (2010), bahwa UNY merupakan salah satu LPTK yang memiliki *core business* bidang pendidikan. Karena itu, pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia, sehingga manusia itu berkepribadian, berkarakter, dan beradab, dan UNY sangat berkewajiban menjadikan pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam proses pendidikan (Wahab, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, visi UNY yang bertekad untuk menghasilkan lulusan yang bertakwa (bernurani), cendekia, dan mandiri telah menunjukkan kesadaran pentingnya akan pendidikan karakter. Pendidikan karakter penting untuk dikembangkan dan terus dikawal, karena pendidikan karakter merupakan realisasi nilai, pendidikan watak, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral (Zuchdi et. al., 2011: 13). Al Rosyidah (2013: 252), menegaskan bahwa pendidikan karakter identik dengan nilai kebajikan yang diketahui, dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dicanangkan dalam visi UNY, salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menilai baik dan buruk

dalam suatu hal, mampu memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan diharapkan akan terbentuk suatu keharmonisan antarsesama peserta didik, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya

Di sisi lain, yang menjadi perhatian secara serius adalah apakah visi UNY tersebut dalam tataran operasional telah dijabarkan dalam berbagai aktivitas kegiatan di setiap program studi dan telah diimplementasikan pada proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan perkuliahan? Jika melihat ke belakang, sebenarnya UNY telah melakukan berbagai aktivitas untuk mendukung terealisasinya pendidikan karakter yang meliputi berbagai program terutama terkait dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian (Zuchdi, et. al., 2012:8). Berbagai program tersebut dilakukan melalui kegiatan seminar, penelitian, pelatihan, workshop, pengembangan *soft skill*, pelatihan ESQ, dan sebagainya. Lingkup penyelenggaraan program pengembangan pendidikan karakter, berdasarkan pengamatan peneliti, masih terbatas pada kegiatan yang bersifat kelembagaan formal. Pengembangan pendidikan karakter belum menjadikan suatu hal yang tumbuh karena kesadaran diri dan belum menjadikan suatu kebiasaan (*habit*) dalam keseharian di lingkungan masyarakat kampus dengan baik.

Pengembangan pendidikan karakter dalam tataran operasional pada tingkat jurusan atau program studi dirasa hingga dewasa ini belum terlalu *intens* dilakukan. Pengembangan pendidikan karakter di tingkat program studi perlu dilakukan secara terintegrasi yang diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan sebagai langkah awal untuk memperoleh model

pembelajaran yang efektif dan bermakna. Deskripsi proses pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran dalam perkuliahan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan khususnya di Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu dilakukan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam kenyataannya sampai saat ini kajian dan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan khususnya mata kuliah pemrograman lanjut belum pernah dilakukan.

Implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan khususnya mata kuliah Pemrograman Lanjut dilakukan dengan pertimbangan bahwa mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang penting yang turut menentukan karakter lulusan Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika. Pada mata kuliah Pemrograman lanjut, mahasiswa diajarkan bagaimana mengembangkan cara berpikir logis, kritis, cermat, dan teliti. Mahasiswa dilatih menyelesaikan proyek melalui kerja kelompok, berlatih bekerja secara *team work*, menentukan target, kerja prioritas, dan sebagainya.

Melalui implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan, pada diri mahasiswa diharapkan tertanam enam nilai karakter, meliputi perilaku taat beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Ketaatan beribadah dalam kegiatan perkuliahan tercermin melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan berlangsung. Perilaku jujur dalam perkuliahan, teramati ketika mahasiswa diberikan tes, apakah ia berusaha untuk mengerjakan sendiri, mengerjakan dengan kemampuan diri sendiri, tidak menyontek pada saat ujian. Di sam-

ping itu, mahasiswa tidak berbohong pada diri sendiri dan orang lain, terutama pada saat ditanyakan tentang hasil pekerjaan kelompok. Menjalankan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian kerja yang harus dikerjakan (amanah), dan tidak mengambil hak orang lain. Dalam perkuliahan, khususnya presensi (kehadiran), ia tidak memalsu tanda tangan kehadiran kuliah, *nitip*, atau hal lain yang merupakan tindakan negatif.

Perilaku disiplin, dalam kegiatan perkuliahan, dicirikan dengan mahasiswa menghadiri kuliah tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki komitmen dalam mematuhi peraturan akademik sebagaimana telah dituangkan dalam kontrak belajar di awal perkuliahan. Di sisi lain, jika mahasiswa diberi tugas, ia selalu mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, suka bekerja keras, pantang menyerah, berusaha berprestasi lebih baik dan rajin belajar. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang telah tertanam pada diri mahasiswa.

Hal lain yang penting dan perlu dikembangkan pada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan rasa peduli. Sikap peduli merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan, bersedia bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitarnya, bersikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa ikut merasakan ketika ada temannya mengalami kesusahan, ia memiliki rasa empati dan iba ketika temannya ada yang sedang bersedih.

Membangun kerja sama yang positif di antara kelompok mahasiswa dalam perkuliahan, perlu ditanamkan dengan sebaik mungkin. Sikap kerja sama mahasiswa dalam perkuliahan bisa dilihat, antara lain

suka mendiskusikan materi dengan teman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat dan kerja teman dalam kelompok, mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi, mendorong anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, berbagi dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagainya.

Adapun pengembangan *soft skill* dalam pembuatan projek pada perkuliahan pemrograman lanjut merupakan upaya untuk melatih mahasiswa dapat menghadapi dan memecahkan berbagai problematika permasalahan. Dalam diri mahasiswa dikembangkan konsep di luar kemampuan teknis dan akademis. Pengembangan *soft skill* mengutamakan pada pengembangan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Menurut Berthal, *soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (Muqowim, 2012: 5). Menurut Putra dan Pratiwi (2005:5), *soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran/integritas, dan lain-lain.

Oleh karena itu, studi tentang pengimplementasian pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan *soft skill*, khususnya dalam perkuliahan pemrograman lanjut menjadi penting untuk dilakukan. Harapannya, pendidikan karakter yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan tersebut akan dapat menumbuhkan kesadaran dan menjadikan suatu kebiasaan (*habit*) yang positif, yakni tertanamnya nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Di samping itu, kemampuan *soft skill* mahasiswa perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan konsep diri baik yang berkaitan dengan intraper-

sonal maupun interpersonal, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain seperti apa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan, bagaimanakah kemampuan *soft skill* mahasiswa, apakah dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

Dalam hal ini, dengan berbagai pertimbangan tertentu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama. Strategi perkuliahan yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran berbasis projek. Diharapkan melalui penelitian ini, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada perkuliahan pemrograman lanjut melalui pembelajaran berbasis projek dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses perkuliahan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Mekatronika FT UNY yang mengikuti perkuliahan mata kuliah pemrograman lanjut. Penelitian ini

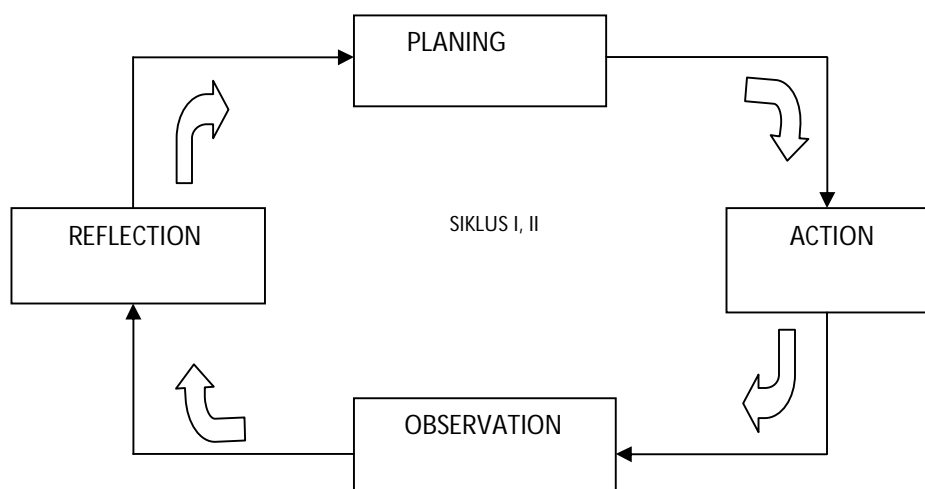
dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektri FT UNY pada tahun ajaran Semester Genap 2013/2014. Penelitian tindakan kelas, yang mengintegrasikan pendidikan karakter ini, menggunakan pendekatan menurut model *Kurt Lewin*, meliputi empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat langkah tersebut akan berulang secara terus-menerus yang ditengarai sebagai siklus tindakan penelitian. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sinkron, dilaksanakan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Langkah-langkah yang diambil seperti berikut. (1) *Plan*, yaitu: pengumpulan informasi yang berfungsi sebagai *need assessment* untuk membuat rancangan yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran. (2) *Action*, yakni langkah-langkah yang dilakukan berupa tindakan nyata di dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek. (3) *Observation*, yakni mengevaluasi hasil yang telah dilakukan kemudian menganalisis untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. (4) *re-*

fection, yakni berdasar hasil analisis yang telah dilakukan kemudian menentukan seberapa jauh tingkat pencapaian yang dihasilkan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan kembali untuk menentukan langkah yang harus dilakukan berikutnya jika hasil yang dicapai belum optimal. Langkah ke-satu hingga langkah keempat tersebut disebut satu siklus. Siklus tersebut dapat dilihat sebagaimana pada Gambar 1.

Karena keterbatasan waktu yang ada, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dua kali tatap muka perkuliahan di kelas. Rancangan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan indikasi peningkatan *soft skill* mahasiswa sebagai akibat dari pengintegrasian pendidikan karakter.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain menghitung nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai *Min*, dan *Maks*. Berdasarkan analisis data, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan distribusi frekuensi untuk melihat kecenderungan berdasarkan nilai frekuensi terbesar dari tiap indikator atau aspek.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Kurt Lewin

HASIL PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam perkuliahan pemrograman lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan perkuliahan, implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui pemilihan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, implementasi nilai-nilai karakter dalam proses penilaian, terutama dalam aspek afektif.

Siklus Pertama

▪ Perencanaan

Pada siklus pertama ini, materi dirancang dan dipersiapkan secara sistematis yang dituangkan dalam penyusunan silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan pembelajaran dilengkapi dengan media dan lembar kerja mahasiswa yang semuanya sarat dengan pengembangan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Implementasi nilai-nilai karakter dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam indikator pencapaian kompetensi, khususnya aspek afektif, untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

Dengan demikian, ada dua hal pokok yang dikembangkan dalam kegiatan perkuliahan dalam penelitian ini, yaitu pengembangan pendidikan karakter dan peningkatan kemampuan *soft skill*. Indikator

tersebut dirumuskan sebagai pengembangan karakter, meliputi: taat beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli. Pengembangan *soft skill* diharapkan mahasiswa memiliki: rasa percaya diri kesadaran emosional, penugasan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri (*self skill*), dapat menghargai orang lain, mampu menghargai keragaman, dan memiliki kemampuan melayani sesama.

▪ Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan awal, mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya penanaman nilai-nilai karakter. Dalam kegiatannya, pada awal perkuliahan disampaikan garis besar materi bahasan dalam satu pertemuan disertai dengan penjelasan dan latihan materi pemrograman percabangan. Pada kesempatan berikutnya, mahasiswa diberikan tugas untuk memperkaya materi terkait, yaitu program percabangan. Mahasiswa bebas mencari sumber pustaka baik yang dimiliki, buku pegangan, maupun sumber dari internet yang tersedia di kelas.

▪ Monitoring dan Evaluasi

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada awal pembelajaran di pertemuan pertama diperoleh bahwa aspek disiplin, peduli, dan tanggung jawab sudah mulai tampak, meskipun belum pada semua mahasiswa. Tanya jawab dan diskusi antarteman mulai tampak, meskipun belum terpolakan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam kemampuan keterampilan diri serta pengembangan sikap dan preferensi, yang ditunjukkan dengan hasil tugas kelompok yang dikumpulkan.

▪ Refleksi dan Tindak Lanjut

Keterlibatan mahasiswa dalam pengerjaan tugas secara kelompok, kegiatan

diskusi, *sharing* bahan, dan kerja sama belum tampak secara optimal. Nilai-nilai karakter dan pengembangan *soft skill* mahasiswa belum menonjol. Oleh karenanya, perkuliahan perlu dirancang dengan baik, dan lebih mengutamakan kemampuan mahasiswa dalam hal kerja sama dan *sharing* pendapat. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari awal hingga akhir disusunlah perencanaan pembelajaran pada pertemuan (siklus) berikutnya.

Siklus Kedua

Tindakan pembelajaran pada siklus kedua ini dilakukan sebagai kelanjutan dari siklus pertama. Dalam siklus kedua ini materi pokok perkuliahan yang disampaikan adalah "Bentuk Program Perulangan". Silabus dan RPP disusun secara tersendiri. RPP disusun sedemikian rupa dengan tetap mengacu pada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam perkuliahan pemrograman lanjut, dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

▪ **Perencanaan**

Disain yang direncanakan untuk tindakan pada siklus kedua ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam model ini, dosen menjelaskan prosedur praktik secara jelas dan lengkap. Berdasarkan RPP yang telah disusun, mahasiswa dibentuk dalam kelompok-kelompok. Pada tindakan kedua ini tetap saja ditekankan selain kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa diberikan tugas sebagai kegiatan kelompok untuk diselesaikan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pembentukan *soft skill* yang akan dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter masih sama dengan perencanaan di siklus pertama, yakni mahasiswa diharapkan akan memiliki rasa percaya

diri, kesadaran emosional, penugasan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri, menghargai orang lain, menghargai keragaman, dan kemampuan melayani sesama.

▪ **Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, di awal pertemuan pada siklus kedua, dosen meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa sebagai wujud untuk taat beribadah. Dosen memotivasi mahasiswa dengan mengaitkan materi perkuliahan dengan problematika kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengomunikasikan tujuan pembelajaran produk, proses, psikomotor, keterampilan sosial, dan perilaku berkarater. Dosen mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. Dosen juga menunjukkan sumber-sumber materi program perulangan dari berbagai sumber dan menyajikan informasi berupa rumusan masalah tentang bagaimana algoritma pemrograman perulangan. Dosen kemudian memberikan permasalahan dalam bentuk proyek sederhana untuk dikerjakan secara kelompok.

▪ **Monitoring dan Evaluasi**

Dosen melakukan pengamatan dengan cara meminta mahasiswa dalam kelas menjadi pendengar yang baik dengan cara menunjuk satu-dua mahasiswa menanggapi presentasi itu dan dinilai. Membimbing kelompok menarik kesimpulan dengan mengacu pada bagian kesimpulan LKS. Mahasiswa diingatkan agar aktif menyumbang ide atau berpendapat, dan belajar menjadi pendengar yang baik. Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang berkinerja baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selain peningkatan efektivitas praktik, beberapa nilai karakter yang tumbuh

antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, peduli, dan menghargai teman lain dalam perbedaan. Proses pembelajaran tampak dinamis dan kondusif. Hal ini ditandai dengan beberapa mahasiswa dalam kelompoknya mengikuti pembelajaran dengan baik, sesekali bertanya kepada dosen.

▪ Refleksi dan Tindak Lanjut

Guna lebih meningkatkan efektivitas perkuliahan praktik dan menumbuhkan nilai-nilai karakter, perlu ditekankan dalam setiap langkah proses pembelajaran. Dosen tidak *sungkan* membimbing mahasiswa jika mengalami kesulitan. Untuk mengatasi masalah persiapan presentasi yang membutuhkan waktu cukup, diambillah dua atau tiga kelompok saja untuk presentasi hasil diskusi dan kerja kelompoknya.

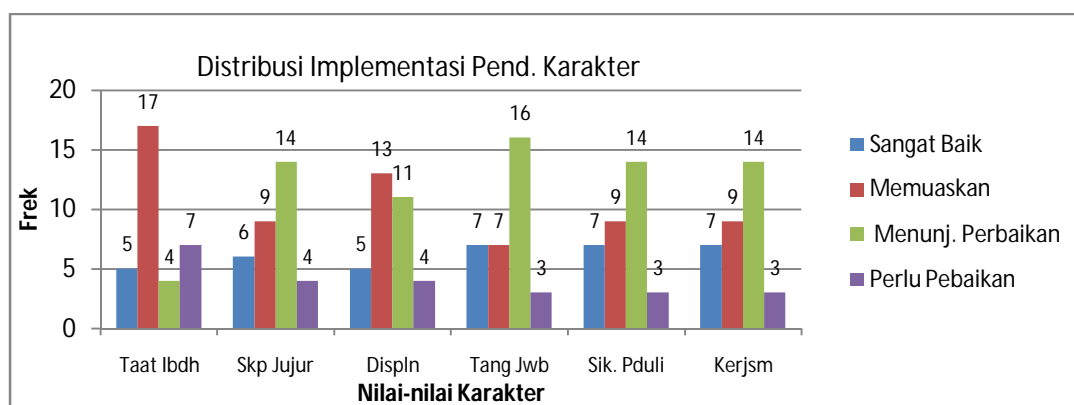
Pengembangan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam perkuliahan praktikum pemrograman lanjut yang diwujudkan dalam perilaku taat beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, sikap peduli, dan kerja sama. Dari hasil pengamatan dan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data hasil observasi, yakni dilakukan pada akhir pertemuan di siklus pertama, diperoleh distribusi frekuensi nilai karakter dalam wujud taat beribadah, perilaku jujur, disiplin, kerja sama dan peduli, dapat dirangkum dalam satu tabel distribusi frekuensi sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan sikap perilaku dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Meatronika dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Taat Beribadah

No	Kategori	Ibadah		Jujur		Disiplin		Tangg Jwb		Peduli		Kerja sama	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sangat Baik	5	15,15	6	18,18	5	15,15	7	21,21	7	21,21	7	21,21
2	Memuaskan	17	51,52	9	27,27	13	39,39	7	21,21	9	27,27	9	27,27
3	Mnj Perbaikan	4	12,12	14	42,42	11	33,33	16	48,48	14	42,42	14	42,42
4	Perlu Perbaikan	7	21,21	4	12,12	4	12,12	3	9,09	3	9,09	3	9,09
	Jumlah	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100	33	100



Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan diperoleh nilai sebesar 80,39%. Nilai ini diperoleh dengan cara membandingkan nilai maksimal dengan perolehan skor yang dihasilkan dari observasi dan pengamatan.

Peningkatan Kemampuan *Soft Skill* melalui Pengembangan Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, tes, dan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai karakter dan pengembangan *soft skill* dalam perkuliahan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama digunakan strategi pembelajaran secara normal sebagaimana biasanya, sedangkan siklus kedua menggunakan pembelajaran berbasis projek.

Peningkatan kemampuan *soft skill* mahasiswa melalui pengembangan nilai-nilai karakter sebagaimana telah diungkapkan di muka, dilihat berdasarkan kemampuan menumbuhkan kesadaran diri (*intrapersonal skill*), dan kemampuan kesadaran sosial (*interpersonal skill*). Secara garis besar kemampuan *soft skill* meliputi: rasa percaya diri, kesadaran emosional, penguasaan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri, menghargai orang lain, menghargai keragaman, dan kemampuan melayani sesama. Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, tes dan juga persepsi mahasiswa tentang pengembangan *soft skill* dalam perkuliahan dilakukan dua siklus.

Siklus Pertama

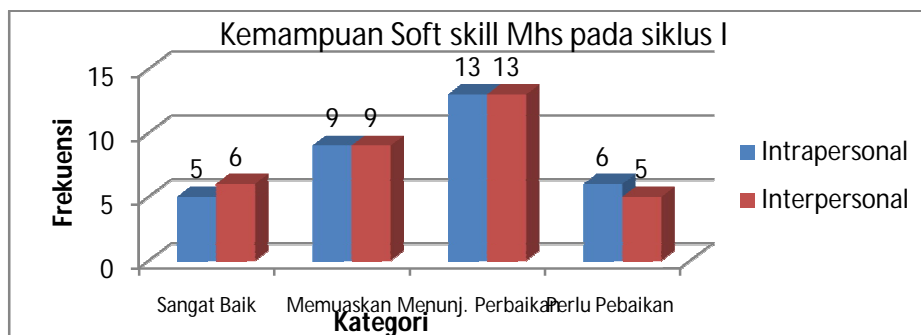
Pada kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini, pada siklus pertama diperoleh bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran diri (*intrapersonal*), dan kemampuan kesadaran sosial (*interpersonal skill*), yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan dalam wujud sebagaimana tersebut di atas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa pada siklus pertama kemampuan *soft skill* mahasiswa pada kesadaran diri ada kecenderungan dalam kategori *menunjukkan ada perbaikan* (39,39%). Demikian juga pada kemampuan *soft skill* kesadaran sosial (*interpersonal*) mahasiswa memiliki kecenderungan dalam kategori *menunjukkan ada perbaikan* (39,39%).

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan diperoleh nilai sebesar 80,84%. Nilai ini diperoleh dengan cara membandingkan skor hasil observasi dengan skor ideal (skor maksimal). Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan pengembangan kemampuan *soft skill* mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika pada siklus pertama ini, baik kemampuan intrapersonal maupun interpersonal dapat ditunjukkan pada Gambar 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa (Siklus 1)

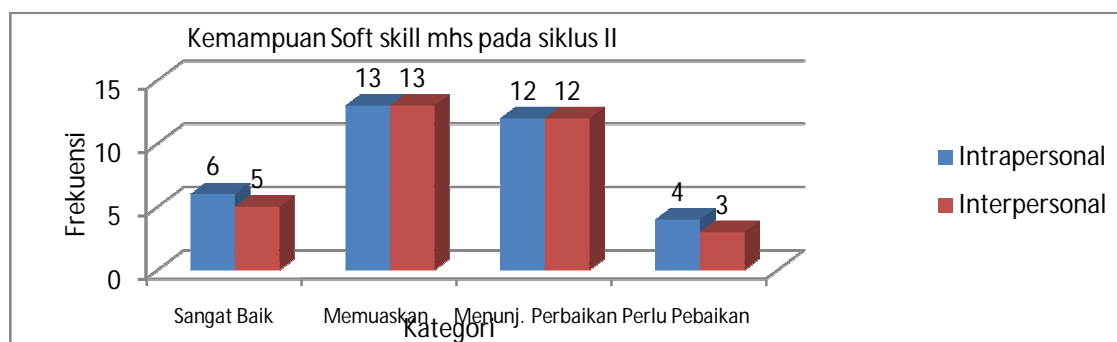
No.	Kategori	Intrapersonal		Interpersonal	
		Frek.	Prs (%)	Frek.	Prs (%)
1.	Sangat Baik	5	15.15	6	18.18
2.	Memuaskan	9	27.27	9	27.27
3.	Menuju Perbaikan	13	39.39	13	39.39
4.	Perlu Perbaikan	6	18.18	5	15.15
	Jumlah	33	100	33	100



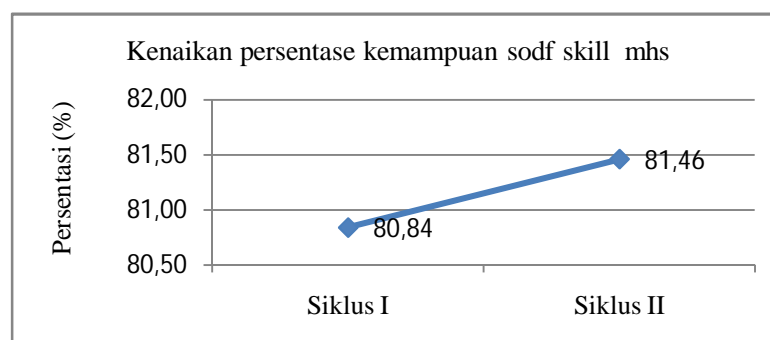
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa (Siklus 1)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa (Siklus 2)

No	Kategori	Intrapersonal		Interpersonal	
		Frek.	Prs (%)	Frek.	Prs (%)
1	Sangat Baik	6	18.18	5	15.15
2	Memuaskan	13	39.39	13	39.39
3	Menuju Perbaikan	12	36.36	12	36.36
4	Perlu Perbaikan	4	12.12	3	9.09
	Jumlah	33	100,00	33	100,00



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa (Siklus 2)



Gambar 5. Kenaikan Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, pengembangan pembentukan *soft skill* yang dikembangkan dalam perkuliahan Praktik Pemrograman Lanjut dengan mengimplementasikan pen-

didikan karakter dalam wujud ketaatan beribadah, perilaku disiplin, tanggung jawab, kerja sama, berdasarkan hasil analisis data hasil observasi, diperoleh distribusi

frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data bahwa pada siklus kedua kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam hal kemampuan menumbuhkan kesadaran diri, memiliki kecenderungan dalam kategori memuaskan, demikian juga pada kemampuan pada interpersonal memiliki kecenderungan dalam kategori *memuaskan* (39,13%).

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 81,46%. Skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor yang dihasilkan dari observasi dengan nilai maksimal. Berdasarkan hasil observasi pengembangan kemampuan *soft skill* mahasiswa pada siklus kedua dapat ditunjukkan pada Gambar 3.

Berdasarkan kecenderungan dari analisis deskriptif sebagaimana tertera pada Tabel 1, pada siklus pertama diperoleh kecenderungan dalam kategori *menuju perbaikan* (39,39%). Pada siklus kedua, kemampuan *soft skill* mahasiswa mengalami peningkatan kategori, yakni dalam kategori *memuaskan* (39,39%). Berdasarkan skor rerata dari keseluruhan hasil analisis pada hasil observasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siklus pertama diperoleh kemampuan *soft skill* mahasiswa sebesar 80,84%. Pada siklus kedua skor rerata kemampuan *soft skill* tersebut mengalami sedikit peningkatan, yaitu menjadi 81,46%. Kenaikan kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 5.

Dengan demikian, kemampuan *soft skill* mahasiswa melalui pengimplementasian pendidikan karakter yang dikembangkan dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama, dalam kegiatan perkuliahan

dan pemrograman lanjut melalui pembelajaran berbasis projek dapat ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga akademisi yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Dalam implementasi pengembangan pendidikan karakter, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata kuliah, pengelolaan program studi, dan sebagainya.

Di samping itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di kampus, yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia mahasiswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus atau di masyarakat secara umum. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik (mahasiswa) ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona (1991:51) disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Melalui implementasi pendidikan

karakter dalam pembelajaran diharapkan akan mewujudkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki hati nurani yang kuat, rasa empati pada orang lain, suka pada kebaikan, memiliki kontrol diri dan rasa rendah hati kepada orang lain. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Lickona (1991:53), dikatakan seseorang yang memiliki karakter utama khususnya pada *moral feeling* antara lain adalah memiliki hati nurani, harga diri, rasa empati, suka terhadap kebaikan, dan memiliki kontrol diri, dan memiliki rasa kerendahan hati.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam perkuliahan pemrograman lanjut merupakan bagian integral dari kompetensi yang tertuang dalam indikator pencapaian kompetensi yang dituangkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator ini merupakan target yang akan dicapai mahasiswa sebagai penguasaan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pengimplementasian dengan materi pembelajaran dituangkan secara eksplisit dalam silabus. Selain dituangkan di silabus, juga secara tegas dituangkan dalam RPP yang tertera pada indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Mulyasa (2011:82), prinsip pengembangan RPP yang berkarakter antara lain harus jelas, sederhana, fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya kampus, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga kampus, dan masyarakat sekitar kampus. Budaya kampus merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan

citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter tersebut terdapat salah satu model yang bisa dikembangkan, yaitu dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan perkuliahan. Model implementasi inilah yang menuntut keterlibatan dosen dalam merancang model penanaman nilai-nilai karakter melalui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah yang diampunya.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Terdapat tiga hal pokok yang penting dipertimbangkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut mencakup: nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan, model penanaman nilai-nilai karakter, dan pola pembelajaran yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Nilai-nilai karakter yang perlu diimplementasikan dalam pembelajaran pemrograman lanjut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang dibutuhkan terkait dengan penguasaan materi pemrograman lanjut yang nantinya akan diterapkan dalam realita di suatu lembaga, baik di lembaga pendidikan ataupun di industri.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ketaatan dalam beribadah, perilaku jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan kerja sama merupakan kemampuan-kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa lulusan Pendidikan Teknik Mekatronika. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter tersebut terus diupayakan dan diimplementasikan dalam kehidupan kampus atau di mana saja mahasiswa berada.

Pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bisa diawali dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada persiapan, nilai-nilai karakter harus dituangkan secara eksplisit dalam silabus. Di samping itu, nilai-nilai karakter yang dikembangkan juga harus secara tegas dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sejak dari indikator pencapaian kompetensi, hingga skenario pelaksanaan perkuliahan. Tidak berhenti di situ saja, pada penyusunan bahan ajar, strategi, dan model pembelajaran harus dikembangkan dengan bernuansakan pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan perkuliahan terutama dalam wujud kataatan beribadah, tampak sekali pada diri mahasiswa yang sangat antusias ketika akan mengawali dan mengakhiri perkuliahan. Dengan tanpa disuruh, ada beberapa mahasiswa dengan kesadaran diri mengajak teman lainnya untuk berdoa bersama. Hal ini mencirikan bahwa indikator ketaatan beribadah pada diri mahasiswa sudah muncul dan menjadi kebiasaan yang baik, yang harus terus dipertahankan, bahkan untuk terus dikembangkan. Nilai-nilai kejujuran pada proses pengerjaan tugas, hampir tidak terlihat ada seorang mahasiswa yang berusaha melakukan hal-hal yang dilarang dalam perkuliahan. Hal tersebut bisa ditunjukkan, misalnya ketika harus mengerjakan tugas, mereka secara kelompok mengerjakan dengan kemampuan sendiri. Demikian juga dalam hal tanggung jawab dan kerja sama, disiplin dan peduli, mahasiswa sudah berusaha untuk selalu komitmen, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Jika dilihat dari kecenderungan data, berdasarkan analisis deskriptif, pada siklus pertama kemampuan *soft skill* mahasiswa

memiliki kecenderungan dalam kategori *menuju perbaikan* (39,39%). Sementara itu, pada siklus dua, kemampuan *soft skill* mahasiswa mengalami peningkatan, yakni memiliki kecenderungan dalam kategori *memuaskan* (39,39%). Berdasarkan skor rata-rata dari keseluruhan hasil analisis pada hasil observasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siklus pertama diperoleh kemampuan *soft skill* mahasiswa sebesar 80,84%. Pada siklus kedua skor rata-rata kemampuan *soft skill* tersebut mengalami sedikit peningkatan, yaitu menjadi 81,46%. Dalam hal ini ada kenaikan walaupun relatif kecil.

Penelitian ini telah menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut melalui pemilihan strategi pembelajaran berbasis proyek, ternyata dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Melalui model pembelajaran ini, terlihat nilai-nilai karakter dapat tumbuh dalam diri mahasiswa. Pada tindakan pembelajaran yang dilakukan, yakni melalui pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan bahwa model ini cukup efektif, walaupun dilakukan dalam waktu yang relatif pendek, yakni hanya dua siklus.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut dapat dilakukan melalui beberapa aspek. Sebagaimana dalam penelitian ini, implementasi pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa dilakukan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan perkuliahan, implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui pemilihan metode, sumber

belajar, dan media pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam proses penilaian terutama dalam aspek afektif.

Melalui implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada pembelajaran pemrograman lanjut, kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat ditingkatkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Marzuki (2012:3), bahwa untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung dibutuhkan sistem pendidikan yang dapat menjamin tumbuh kembangnya *skill* peserta didik secara utuh, baik *hard skill* maupun *soft skill*. Ujud pengembangan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan meliputi: ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Kemampuan *soft skill* mahasiswa tercermin pada perilaku dalam kegiatan perkuliahan. Sebagai contoh, yaitu dari sisi kedisiplinan, hampir 90% mahasiswa hadir tepat waktu dalam perkuliahan yang diselenggarakan. Berdasarkan pengamatan, kerja sama dan sikap peduli juga tampak bahwa mereka dapat melakukan dengan baik, mereka menunjukkan kerja yang sinergis, kompak, dan bertanggung jawab.

Antaranggota dalam kelompok menunjukkan adanya sikap peduli, ketika ada anggota dalam kelompoknya kurang bergairah, mengalami kesulitan, sebagian lain memberikan perhatian khusus. Mereka saling menghargai ide dan pendapat anggota kelompoknya ketika diskusi berlangsung. Di samping itu, kerja antarkelompok terutama pada saat presentasi di depan kelas, antarkelompok saling mengisi dan saling merespons dengan baik. Hampir semua mahasiswa dalam kelas tersebut saat melakukan kegiatan presentasi, mereka secara aktif terlibat. Tanya jawab dan diskusi

antar kelompok tampak hidup dan saling melengkapi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di depan, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut. Pertama, implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut dilakukan pada beberapa aspek utama, yakni pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan perkuliahan, implementasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam aspek afektif. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah: ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Kedua, kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama, dalam kegiatan pembelajaran pemrograman lanjut berbasis proyek di Program Studi Teknik Mekatronika.

Berdasarkan kategori kecenderungan pada siklus pertama diperoleh dalam kategori *menuju perbaikan*, dan pada siklus kedua, kemampuan *soft skill* mahasiswa mengalami peningkatan kategori, yakni menjadi dalam kategori *memuaskan*. Berdasarkan skor rerata dari hasil analisis hasil observasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siklus pertama diperoleh kemampuan *soft skill* mahasiswa sebesar 80,84%, dan pada siklus kedua

kemampuan *soft skill* tersebut mengalami sedikit peningkatan, yaitu menjadi 81,46%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan penelitian ini tidak bisa terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan FT UNY, yang telah memberi fasilitas atas terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Burhan Nurgiantoro, yang telah memberikan materi penulisan jurnal berbasis penelitian, dan semua pihak telah memberikan bantuan dan kerja samanya dengan baik, sehingga penulisan artikel ini dapat tersajikan di depan para pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Marzuki. 2012. "Pengembangan *Soft Skill* berbasis Karakter melalui Pembelajaran IPS SD". *Makalah Semnas Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter di IKIP PGRI Madiun*, 1 April 2012. <http://staff.uny.ac.id/>, diunduh tanggal 17 November 2014.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, I. S. & Pratiwi, A. 2005. *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Rosyidah, Afifah Al. 2013. "Pendidikan Karakter pada Classic Fairy Tales". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III/ Nomor 3. h. 252. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Wahab, Rochmat. 2010. *Kontribusi UNY Untuk Pendidikan Karakter*, di laman: <http://staff.uny.ac.id.pdf>, diunduh tanggal 29 September 2012.
- Zuchdi, Darmiyati et. al. 2011. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati, et. al. 2012. *Pendidikan Karakter Terintegrasi, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.